

PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN METODE *FRAUD TRIANGLE* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022)

Detecting Financial Statement Fraud Using the Fraud Triangle Method (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020 – 2022)

Yuldiyansi Issusanti Wike^{1,a)}, Sarlin P. Nawa Pau^{2,b)}, Cicilia A. Tungga^{3,c)}

^{1,2,3}) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} lkawhike123@gmail.com, ^{b)} sarlin.pau@staf.undana.ac.id,

^{c)} cicilia.Tungga@staf.undana,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendeteksian *financial statement fraud* dengan metode *fraud triangle* pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai tahun 2022. Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel independent yaitu *preassure* pada kategori *financial stability*, *Opportunity* pada kategori *nature of ndustry*, *rationalization* pada kategori *total accrual ratio*, serta variabel terikat *financial statement fraud* yang dipoksikan dengan manajemen laba . metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling method* dengan sampel akhir adalah empat puluh empat (44) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai 2022 . teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan menggunakan program aplikasi computer SPSS 25 dengan melakukan beberapa tahapan yaitu menilai kelayakan seluruh model, menilai koefisien determinansi, tabel matrix klarifikasi dan uji koefisien regresi logistik, uji wald dan uji G. Hasil dari penelitian ini adalah *pressure* pada kategori *financial stability*, *Opportunity* pada kategori *nature of industry*, *rationalization* pada kategori *total accrual ratio*, secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci : *Financial Statement Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Manajemen Laba, Financial Stability, Nature Of Industry Dan Total Accrual Ratio.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan pada periode tertentu untuk menyampaikan kondisi finansial, kinerja serta hasil aktivitas operasional perusahaan, yang ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal untuk menginformasikan kepada investor dan kreditur mengenai kinerja keuangan serta kondisi perusahaan selama periode tertentu maupun pihak internal untuk sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Apriliana & Agustina, 2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi perihal posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang berguna bagi pihak berkepentingan dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan menginginkan kondisi perusahaannya selalu terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat. Pentingnya informasi pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala hal agar laporan keuangan yang disajikan terlihat selalu baik yang pada akhirnya menciptakan risiko adanya praktik kecurangan (*fraud*) (Yang dkk, 2017). Cara yang dapat dilakukan oleh manajemen yaitu dengan cara tidak jujur dan tidak relevan dengan merekayasa nilai material pada laporan keuangan tersebut. Hal tersebut tentu saja akan merugikan banyak pihak dan dapat berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang memiliki unsur kecurangan tentunya akan memicu turunnya kelengkapan dari suatu informasi dikarenakan sebuah informasi yang tersaji dapat menyesatkan pihak investor dan orang yang menggunakan laporan keuangan lain nya. Apabila terjadi kesalahan sajian material pada sebuah laporan keuangan, tentu informasi itu akan menjadi tidak relevan sebagai panduan dalam menentukan keputusan, dikarenakan analisis yang dijalankan belum sesuai dengan informasi sebenarnya. Oleh karena itu, suatu informasi yang telah tersaji akan merugikan banyak orang terutama pemilik dari suatu perusahaan, krediturnya, karyawannya, dan auditor bahkan kompetitornya (Syarif, 2014).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh ACFE Indonesia dalam Laudeciska dkk. (2022), terdapat 239 kasus *fraud* yakni korupsi sebanyak 167 kasus dengan presentase 69,9%, penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan sebanyak 50 kasus dengan presentase 20,9% dan *fraud* laporan keuangan sebanyak 22 kasus dengan presentase 9,2% yang total kerugiannya mencapai 1 Milyar. Kasus kecurangan sudah banyak terjadi di Indonesia, salah satu yang pernah terjadi adalah peristiwa yang dialami oleh Bank Syariah Mandiri (Cahyani & Annisa, 2021). BSM terkena kasus adanya penggelapan dana yang dilakukan oleh pegawai BSM pada tahun 2014. Modus yang digunakan adalah pihak bank bekerjasama dengan oknum luar untuk mencairkan dana SKBN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian sebesar 75 Milyar. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002:35).

Tekanan (*pressure*) dijelaskan oleh Bunayya dkk. (2021) merupakan suatu motivasi atau dorongan untuk meraih namun terdapat batasan dikarenakan adanya ketidakmampuan dalam meraihnya, sehingga membuat individu atau kelompok melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini peneliti memproksikan tekanan dengan menggunakan *financial stability*. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Kondisi keuangan perusahaan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak/tiba-tiba sekalipun. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil

maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. Oleh karena itu manajer akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat stabil. Kesempatan (*Opportunity*) adalah peluang seseorang untuk dapat melakukan kecurangan yang timbul karena kurangnya pengendalian, kelemahan sistem, dan penyalahgunaan wewenang. Dalam penelitian ini peneliti memproksikan kesempatan dengan menggunakan *Nature of industry*. *Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan tindakan mencari pembenaran atas suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang yang memiliki unsur kecurangan untuk mempertahankan pembelaan agar tindakan tersebut tidak diketahui (Al Farizy, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan konsep teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa terjadinya konflik antara investor dan pemilik selaku *principal* dan manajemen perusahaan selaku agen disebabkan oleh adanya pemisahan kewenangan antara pemilik dan manager dalam suatu perusahaan. Teori ini membahas tentang adanya *conflict of interest* karena asimetri informasi antara investor dan manajer. Dalam hal ini manajemen lebih banyak mengetahui informasi yang terjadi didalam perusahaan.

Fraud Atau Kecurangan

Fraud atau kecurangan merupakan suatu tindak kejahatan yang sangat merugikan dalam dunia ekonomi. *Fraud* atau kecurangan sendiri dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan mengambil hak milik oranglain secara ilegal tanpa menggunakan kekerasan secara fisik. Menurut Zimbelman dkk (2017:24) dalam buku *Forensic Accounting* kecurangan(*fraud*) adalah pencurian dengan penipuan yang didapatkan dari seseorang secara ilegal dengan melakukan tindakan paksa dan penipuan dengan segala yang berbeda untuk mrndapatkan asetorang lain atau aset oganisasi. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proporsi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu-satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah hal-hal yang membatasi kejujuran manusia. Jusup (2017:410) menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan adalah pelaporan keuangan yang sengaja mengandung kesalahan penyajian. Ada dua jenis kecurangan yang dilakukan, yaitu pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dan perlakuakn tidak semestinya terhadap aset. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan adalah suatu kesalahan penyajian atau penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara disengaja dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sedangkan perlakuakn tidak semestinya terhadap aset didefinisikan sebagai kecurangan yang menyangkut pencurian aset entitas. Hal ini biasanya dilakukan pada tingkat hirarki organisasi yang lebih rendah.

Kecurangan Laporan Keuangan

Financial statement fraud merupakan sebuah masalah yang signifikan, sehingga akuntan harus dapat mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan (Tiffani & Marfuah, 2015:112). Sari & Lestari (2020:111) menjelaskan bahwa *financial statement fraud* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen agar perusahaan terlihat baik dibandingkan perusahaan lain yang sejenis. Tindakan manipulasi laba yang digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai gimmick akuntansi bertujuan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan harapan agar menaikkan harga saham dan kompensasi eksekutif menjadi lebih tinggi. Terkadang pihak manajemen suatu organisasi dengan sengaja melakukan salah saji pada laporan keuangan organisasinya. Salah saji tersebut dapat menimbulkan kerugian berupa kurangnya kepercayaan kepada sistem akuntansi yang ada. Pada tahun 2013, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Standar Audit (SA) 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan.

Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey (1953) dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Susianti & Yasa (2015) menyatakan bahwa *fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Konsep *fraud triangle* kemudian diadopsi dalam SAS No.99 dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud yaitu *pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Manajemen Laba

Menurut Subramanyam & Willd (2010:131) manajemen laba merupakan sebuah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Terdapat banyak alasan yang mungkin melatar belakangi dilakukannya manajemen laba, diantaranya berupa meningkatkan harga saham, meningkatkan kompensasi manajer terkait dengan laba yang dilaporkan dan usaha untuk mendapatkan subsidi pemerintah. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah model pendekatan yang berbasis *aggregate accrual* yang mana menggunakan *discretionary accruals* untuk menggambarkan manajemen laba (Sulistyanto, 2008:165). Dechow, Sloan dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*), dalam perhitungan nilai *discretionary accruals*. Model ini banyak digunakan dalam penelitian- penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust* atau kuat (Sulistyanto, 2008:197). *Discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income-smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income-increasing*), dan nilai negatif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income-decreasing*).

Hubungan *Financial Statement Fraud* Dengan *Financial Stability*

SAS No. 99 mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas posisi keuangan perusahaan dalam posisi stabil. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan, hasil kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan, serta menilai prospek keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (Aprilia, 2017). Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangannya melalui penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan (Siddiq dkk., 2016). Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pemegang keputusan yang lain (Bawekes, 2016). nilai *RECEIVABLE* diproksikan dengan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan dengan total piutang tinggi yang ditandai dengan tanda positif, dan nilai 0 untuk perusahaan dengan total piutang rendah yang ditandai dengan tanda negatif. Menurut *National Institute for Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Definisi ini menafsirkan literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Definisi ini dapat disimpulkan bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Hubungan *Financial Statement Fraud* Dengan *Nature Of Industry*

Nature of industry merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Dalam SA 240 tentang “*The Auditor’s Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial statement*” menyatakan bahwa *nature of industry* memberikan kesempatan untuk adanya *financial statement fraud*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Dalam SA 240 dijelaskan salah satu faktor dari *nature of industry* sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan terjadinya *fraud* adalah aset, kewajiban, pendapatan, atau beban berdasarkan estimasi yang melibatkan penilaian subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk dikuatkan. Piutang usaha merupakan bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan (Faradiza, 2016).

Hubungan *Financial Statement Fraud* Dengan *Total Accrual Ratio*

Akuntansi berbasis akrual berusaha mencatat semua pengaruh keuangan yang terjadi dalam suatu transaksi dan peristiwa yang mempunyai konsekuensi kas untuk periode bersangkutan, tidak hanya ketika kas diterima atau dibayarkan secara tunai (Sulistyanto, 2008:16). Transaksi yang diatur dengan memanfaatkan kebebasan menentukan nilai estimasi akuntansi ini merupakan transaksi yang tidak mudah untuk diketahui pemakai laporan (Sulistyanto, 2008:17). Total akrual akan berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Faradiza, 2016). Secara umum manajemen laba dapat dilakukan karena dasar pencatatan transaksi yang dipakai adalah akrual, yaitu pencatatan transaksi yang dilakukan tanpa harus ada penerimaan kas atau pengeluaran kas (Sulistyanto, 2008:16).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dimana tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari ketiga (3) elemen yang dikemukakan dalam *fraud triangle model* yaitu *pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang mana merupakan variabel bebas pada penelitian ini terhadap pendeteksian *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan yang mana adalah variabel terikat. penelitian ini menggunakan teknik analisis *logistic regression* dengan program aplikasi komputer IMB SPSS 25. Penggunaan model regresi logistik karena variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini berbentuk kategori dengan bentuk data nominal karena diproses dengan variabel *dummy*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *logistic regression*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *logistic regression* yang mana tidak memakai asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Dengan demikian data yang tidak terdistribusi secara normal akibat nilai *skewness* dan *kurtosis* yang tidak normal dapat diabaikan.

Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini uji kelayakan model regresi menggunakan uji Hosmer and Lemeshow yang mana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa output dari nilai chi-square sebesar 1.082 sedangkan nilai Signifikansi yaitu 0,582. Dalam hal ini nilai chi-square relatif kecil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara data yang diamati dan yang diharapkan tidak terlalu signifikan. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,582 lebih besar dari nilai signifikansi standar yaitu 0,05 maka hipotesis H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit Model baik dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai obeservasinya.

Menilai Kelayakan Seluruh Model (*Overall Fit Model*).

Uji ini dilakukan dengan Log Likelihood yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2Log Likelihood pada awal (block number= 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada block number= 1, apabila nilai 2Log Likelihood block number= 0 lebih besar dari nilai - 2Log Likelihood block number= 1, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi

semakin baik (Ulfah et al, 2016). Nilai dari -2Log Likelihood block number= 0 dan -2Log Likelihood block number= 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai – 2 log likelihood

Iteration		-2 log likelihood
step 0	3	75.725
step 1	4	73.740

Berdasarkan hasil dari Tabel 2. nilai -2Log Likelihood block number= 0 sebesar 75.725 sedangkan nilai -2Log Likelihood block number= 1 sebesar 73.740 yang mana berarti terjadi penurunan sebesar 1.985. Penurunan nilai -2Log Likelihood menunjukkan bahwa hipotesis H0 diterima dan model yang digunakan baik dan fit dengan data.

Menilai Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,034, berarti variabel bebas hanya mampu menjelaskan 3,4% variabel terikatnya yaitu *financial fraud statement* dan 96,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Uji Matrix Klarifikasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba ditandai dengan nilai *discretionary accruals* bernilai positif (nilai 1) adalah sebanyak 121, sedangkan hasil observasi sebanyak 121 jadi ketepatan klasifikasi sebesar 100%. Selain itu juga, diketahui bahwa perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba ditandai dengan nilai *discretionary accruals* bernilai negatif (nilai 0) adalah sebanyak 11, sedangkan hasil observasi hanya sebanyak 0 jadi ketepatan klasifikasi sebesar 0% serta secara keseluruhan ketepatan klasifikasi model regresi terhadap data observasi sebesar 91,7%.

Uji Koefisien Logistic Regression

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dengan menggunakan *logistic regression* dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$DAIT = 21,594 - 0,694ACHANGE - 18,833RECEIVABLE + 0,624ACCRUAL$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui arah pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari nilai koefisien regresi (B) masing masing variabel bebas. Koefisien regresi yang bertanda positif memiliki arah pengaruh yang searah dengan *financial statement fraud* (DAit), sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif memiliki arah pengaruh yang berlawanan dengan *financial statement fraud* (DAit). Persamaan diatas mempunyai arti yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) mempunyai nilai 21,594, artinya jika variabel bebas yaitu *Preassure* (ACHANGE), *Opportunity* (RECEIVABLE), *Rationalization* (ACCRUAL), sama dengan

nol maka probabilitas perusahaan akan mengalami *financial statement fraud* (DAit) sebesar:

$$\ln \text{DAit}/1 - \text{DAit} = 21,594$$

$$\text{DAit}/1 - \text{DAit} = e^{21,594}$$

$$\text{DAit DAit} = e^{21,594} / 1 + e^{21,594} = 1 \text{ atau } 100\%$$

Karena menghasilkan probabilitas sebesar 100% dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan atau 100% maka peluang terjadinya *financial statement fraud* (DAit) adalah sebesar 100%.

2. Variabel bebas *Pressure* (ACHANGE) mempunyai nilai -0,694, artinya setiap adanya *Pressure* (ACHANGE) mengalami kenaikan bernilai 1 satuan atau 100% serta probabilitas *Opportunity* (RECEIVABLE), *Rationalization* (ACCRUAL) maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* (DAit) sebesar:

$$\ln \text{DAit}/1 - \text{DAit} = 21,594 + (-0,694) = 20,9$$

$$\text{DAit}/1 - \text{DAit} = e^{20,9}$$

$$\text{DAit DAit} = e^{20,9} / 1 + e^{-0,694} = 0,999999999 \text{ atau } 99,99\%$$

Karena menghasilkan probabilitas sebesar 99,99% dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan atau 100% maka peluang terjadinya *financial statement fraud* (DAit) adalah sebesar 99,99%

3. Variabel bebas *Opportunity* (RECEIVABLE) mempunyai nilai -18,833 artinya setiap adanya kenaikan *Opportunity* (RECEIVABLE) bernilai 1 satuan atau 100% serta probabilitas *Pressure* (ACHANGE), *Rationalization* (ACCRUAL), maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* (DAit) sebesar:

$$\ln \text{DAit}/1 - \text{DAit} = 21,594 + (-18,833) = 2,761$$

$$\text{DAit}/1 - \text{DAit} = e^{2,761}$$

$$\text{DAit DAit} = e^{2,761} / 1 + e^{2,761} = 0,940531591 \text{ atau } 94,05\%$$

Karena menghasilkan probabilitas sebesar 0,940% dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan atau 100% *Opportunity* (RECEIVABLE) maka peluang terjadinya *financial statement fraud* (DAit) adalah sebesar 94,05%

4. Variabel bebas *Rationalization* (ACCRUAL) mempunyai nilai 0,624, artinya setiap adanya kenaikan *Rationalization* (ACCRUAL) bernilai 1 satuan atau 100% dengan probabilitas *Pressure* (ACHANGE), *Opportunity* (RECEIVABLE), maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* (DAit) sebesar:

$$\ln \text{DAit}/1 - \text{DAit} = 21,594 + 0,624 = 22,218$$

$$\text{DAit}/1 - \text{DAit} = e^{22,218}$$

$$\text{DAit} = e^{22,218} / 1 + e^{22,218} = 1 \text{ atau } 100\%$$

Karena menghasilkan probabilitas sebesar 100% dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan atau 100% *Opportunity* (RECEIVABLE) maka peluang terjadinya *financial statement fraud* (DAit) adalah sebesar 100%.

Uji Wald

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. H1 : *preassure* pada kategori *financial stability* yang diproksikan dengan (ACHANGE) mempengaruhi *financial statement fraud* Variabel bebas *Pressure* pada kategori *financial stability* (ACHANGE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,526, artinya lebih besar dari

- $\alpha = 0,05$ sehingga H1 ditolak dan pada penelitian ini membuktikan bahwa *Pressure* pada kategori *financial stability* yang diproksikan dengan (ACHANGE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial statement fraud*.
2. H2 : *Opportunity* pada kategori *nature of industry (RECEIVABLE)* mempengaruhi *Financial statement fraud*. Variabel bebas *Opportunity* pada kategori *nature of industry (RECEIVABLE)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,999 artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H2 ditolak dan pada penelitian ini membuktikan bahwa *Opportunity* (kesempatan) pada kategori *nature of industry* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial statement fraud*.
 3. H3 : *Rationalization* pada kategori *total accrual (ACCRUAL)* mempengaruhi *Financial statement fraud*. Variabel bebas *rationalization* pada kategori *total accrual (ACCRUAL)* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,382 artinya sama dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H3 ditolak dan pada penelitian ini membuktikan bahwa *Rationalization* (rasionalisasi) pada kategori *total accrual ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial statement fraud*.

Uji G (Goodness Fit Model)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa tingkat signifikansi model adalah sebesar 0,576 , artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H0 ditolak atau dapat dikatakan tidak diterima, maka model variabel bebas tidak layak menjelaskan variabel terikatnya. Hasil dari Uji G juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Pengaruh *Pressure* Pada Kategori *Financial Stability (ACHANGE)* Terhadap *Financial Statement Fraud (DAit)*

Berdasarkan uji koefisien *logistic regression* yang mana dapat dilihat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel bebas *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan asset (ACHANGE) memiliki arah yang negatif yaitu -0,694 dan probabilitas sebesar 99,9% yang artinya variabel bebas ini memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *financial statement fraud*. Sedangkan berdasarkan uji wald menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,536 yang $>\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Financial stability* yang diproksikan dengan perubahan asset (ACHANGE), tidak berpengaruh signifikan atau tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* (DAit) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022.

Pengaruh *Opportunity* Pada Kategori *Nature Of Industry (RECEIVABLE)* Terhadap *Financial Statement*

Berdasarkan uji koefisien *logistic regression* yang mana dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel bebas RECEIVABLE memiliki nilai yang negatif yaitu -18,833 dan probabilitas sebesar 94,05% yang artinya variabel bebas ini memiliki pengaruh yang berlawanan dengan *financial statement fraud*. Sedangkan berdasarkan uji Wald menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,999 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan standar $\alpha = 0,05$ sehingga H2 ditolak maka berdasarkan hasil uji ini tidak berpengaruh secara signifikan serta tidak dapat mendeteksi terjadinya variabel terikat *financial statement fraud*

(DAit) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan 2022.

Pengaruh *Rationalization* Pada Kategori *Total Accrual Ratio* (ACCRUAL) Terhadap *Financial Statement Fraud* (DAit)

Berdasarkan uji koefisien *logistic regression* yang mana dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel bebas *total accrual ratio* (ACCRUAL) memiliki arah yang positif yaitu 0,624 dan probabilitas sebesar 100% yang artinya variabel bebas ini memiliki pengaruh yang searah dengan *financial statement fraud*. Sedangkan berdasarkan uji wald menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,382 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan standar $\alpha = 0,05$ sehingga H3 ditolak maka *Rationalization* pada kategori *total accrual ratio* (ACCRUAL) tidak berpengaruh secara signifikan serta tidak dapat mendeteksi terjadinya variabel terikat *financial statement fraud* (DAit) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan 2022.

Pengaruh *Fraud Triangle* (*Pressure* Pada Kategori *Financial Stability* (ACHANGE), *Opportunity* Pada Kategori *Nature Of Industry* (RECEIVABLE), *Rationalization* Pada Kategori *Total Accrual Ratio* (ACCRUAL)) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil Uji Regresi *logistic*, diketahui bahwa ketiga variabel dalam *fraud triangle* yaitu (*Pressure* pada kategori *Financial Stability* (ACHANGE), *Opportunity* pada kategori *Nature Of Industry* (RECEIVABLE), *Rationalization* pada kategori *Total Accrual Ratio* (ACCRUAL)) tidak berpengaruh secara signifikan baik secara parsial. Dilihat juga pada hasil uji G menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,576 yang $>\alpha = 0,05$ sehingga secara simultan tidak berpengaruh juga terhadap *financial statement fraud* (DAit). Maka penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Donald Cressey (1953), yang menyatakan bahwa *fraud triangle* merupakan tiga elemen utama yang menjadi pemicu terjadi tindak kecurangan termasuk dalam pelaporan keuangan. Salah satu penjelasan dari tidak ditemukannya pengaruh signifikan secara statistik adalah kemungkinan adanya keterbatasan pengukuran variabel dalam *fraud triangle*.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Pressure* pada kategori *Financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. Hal ini dikarenakan adanya kinerja pengawasan yang baik yang telah dilakukan dalam perusahaan. Khususnya pengawasan terhadap tindakan manajemen yang berhubungan dengan keuangan. Selain itu, nilai pertumbuhan aset di perusahaan merupakan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya *financial statement fraud*.
2. *Opportunity* atau kesempatan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. Hal ini terjadi karena pihak manajemen perusahaan tidak

memanipulasi total piutang yang diterima, karena perusahaan memiliki sifat industri yang memang memiliki risiko tak tertagih yang kecil karena perusahaan menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko adanya piutang tak tertagih yang dapat menurunkan pendapatan Perusahaan.

3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. Hal tersebut dikarenakan nilai *total accrual* bukan merupakan hasil dari manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membenarkan manajemen laba yang dilakukan melainkan merupakan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut, sehingga penilaian subjektif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah sesuai dengan transaksi yang terjadi.
4. *Fraud triangle* (*Pressure* pada kategori *Financial Stability* (ACHANGE), *Opportunity* pada kategori *Nature Of Industry* (RECEIVABLE), *Rationalization* pada kategori *Total Accrual Ratio* (ACCRUAL)) tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap *financial statement fraud* keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. Hal ini dikarenakan kemungkinan adanya keterbatasan dalam pengukuran variabel pada *fraud triangle*. masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi keuangan atau indikator yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan proksi tersebut mungkin belum mampu mempersentasikan kondisi nyata yang mendorong individu untuk melakukan tindak kecurangan. Pada penelitian ini juga ditunjukan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,034 artinya variabel bebas hanya mampu menjelaskan 3,4 % variabel terikatnya yaitu *financial statement fraud* dan 96,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian seperti *external preassure*, *infecting montiroing* dan variabel variabel yang lain yang ada pada *fraud triangle* itu sendiri

Saran

1. Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan metode *fraud triangle* bisa dikembangkan lebih lanjut karna dengan adanya penelitian ini bisa lebih membuka mata masyarakat untuk lebih berhati hati ketika ingin berinvestasi sehingga ini menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan
2. Perusahaan perbankan bisa lebih transparan dalam menampilkan dan mencantumkan laporan kuangan tahunan nya agar mempermudah masyarakat maupun investor untuk melihat peluang dalam berinvestasi karna sektor perbankan sendiri berfungsi sebagai pendorong iklim investasi serta sebagai indikator kinerja perekonomian Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti *external preassure* dan lain nya Adapun peneliti juga bisa memperpanjang lama nya periode penelitian agar makin banyak sampel Perusahaan yang dapat diteliti. selain itu kategori-kategori lain seperti *fraud diamond* dan *fraud pentagon* juga bisa dijadikan opsi sebagai bahan untuk peneliti mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang ada. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data

melalui wawancara dan kuisioner pada Perseroan Komanditor (CV) atau Koperasi agar mudah dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, M. S. (2020). *Analisis Fraudulent Financial report pada Perusahaan Pertambangan Publik Melalui Crowe's Fraud Pentagon Theory*.
- Aprilia. (2017). Jurnal Aset (Akuntansi Riset) analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Bawekes, H. F. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Bunayya, A., Wiralestari, W., & Safelia, N. (2021). The Effect Of Diamond Fraud Dimensions On Academic Fraud Behavior Of S1 Students Department Of Accounting Faculty Of Economics And Business Jambi University Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi. *Jambi Accounting Review (JAR)* JAR, 2(2), 144–161. <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/JAR/>
- Cahyani, P. K., & Annisa, A. A. (2021). Pengungkapan Fraudulent Financial Statement Pada Bank Umum Syariah. *Iqtishaduna*, 12(1), 73–88. <https://doi.org/10.20414/Iqtishaduna.V12i1.2935>
- Faradiza, S. A. (2016). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jusup, A. H. (2017). Mempertimbangkan Resiko Kecurangan. In *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (2nd Ed., P. 410). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Laudeciska, L., Yanni, Y., & Yunita, Y. (2022). Fraud Laporan Keuangan: Preventif Terhadap Fraud Pada Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 187–200. <https://doi.org/10.52859/Jba.V10i1.328>
- Rezaee, Z. F. S. F. P. And D. (2002). *Financial statement fraud: Prevention And Detection*.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi *Financial statement fraud* : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.618>
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zilfikar. (2016). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial*

Statement Faud.

- Subramanyam, K. R., & Willd, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Grasindo.
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap *financial statement fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.
- Syarif, D. (2014). Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akutansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Indonesia Membangun*, 13(1), 1–20.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi *Financial statement fraud* Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.31629/Jiafi.V1i1.1236>
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). *The Determinants Of Financial Fraud In Chinese Firms: Does Corporate Governance As An Institutional Innovation Matter? Technological Forecasting And Social Change*,. 125, 309–320.
- Zimbelman, M. F., Albercht, W. S., & Albercht, C. O. (2017). *Forensic Accounting (Accounting Forensic)* Puspitasari, N., Suhernita., Saraswati, R., Penerjemah. Salemba Empat.